BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Fesyen (*fashion*) merupakan hal yang memiliki pengaruh besar terhadap era globalisasi. Di era modern ini dunia fesyen selalu mengalami perubahan dan perkembangan, karenanya perkembangan fesyen selalu menjadi daya tarik banyak orang untuk mengikuti tren, khususnya kaum remaja. Secara etimologi, fesyen merupakan nomina atau kata benda yang dapat dimaknai sebagai ragam atau bentuk terbaru dari tata cara berpakaian, potongan rambut serta corak hiasan yang berlaku pada masa tertentu dan terus mengalami perubahan dalam kurung waktu yang relatif cepat.

Fesyen dapat menjadi penanda dari perubahan budaya menurut suatu kelompok atau adat tertentu, dengan adanya keanekaragaman budaya di Indonesia maupun luar negeri memunculkan berbagai macam fesyen dan gaya (*style)*. Seperti yang dijelaskan oleh Fitinline (2014), fesyen merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan gaya berpakaian yang populer dalam suatu budaya tertentu.

Perkembangan gaya fesyen di Indonesia cukup pesat, karena dapat dilihat dari banyaknya *oulet* atau *mall* yang menjual dan memamerkan berbagai macam gaya fesyen yang bervariasi, dari sana dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai mengenal dan menyadari akan adanya fesyen.

Semakin cepat berkembangnya fesyen di Eropa, seperti Amerika, membuat kalangan yang memiliki ketertarikan pada fesyen mulai mencari tahu dan mengenali gaya fesyen di negara barat. Menurut Hapsari (2012), tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat Indonesia juga berkiblat pada negara barat karena perkembangan fesyennya. Bagi masyarakat Indonesia tren fesyen di negara - negara barat seperti Amerika jauh lebih baik daripada tren dari negaranya sendiri walaupun ada beberapa

fesyen negara - negara barat yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia yang menganut kebudayaan timur.

Pakaian yang dipakai dapat menunjukan berbagai fungsi, salah satunya yaitu sebagai bentuk komunikasi (Adhityo, 2012 p;2). Setiap fesyen yang digunakan memiliki pesan yang berbeda-beda dari seseorang. Jika seseorang mengenakan *blazer*, kemeja, rok, lengkap dengan perhiasan dan sepatu hak tinggi, orang akan menilai ia adalah wanita karier yang mapan. Berbeda dengan seseorang yang mengenakan kaos, celana, dan jaket *jeans*, serta sepatu sandal, orang akan menilainya sebagai mahasiswa/i atau pelajar. Lelaki yang berpenampilan menarik, dan mengenakan kemeja atau pakaian rapih lainnya lengkap dengan parfum, orang akan memiliki penilaian pria tersebut adalah pria metroseksual. Di era modern saat ini fungsi fesyen bukan lagi hanya sebagai pelindung tubuh dan memenuhi kebutuhan kesopanan, tetapi juga sebagai media pengekspresian diri serta sebagai media hiburan.

Tidak hanya fesyen, tapi tren musik pun ikut diangkat kembali sebagai hal yang tak terpisahkan dari fesyennya. Menurut Nugrahanto (2014), fesyen telah lama menggunakan musik sebagai sumber inspirasi bagi tren yang selalu berubah. Selebriti musik sejak dulu sudah menjadikan fesyen sebagai *image* atau *gimmick* untuk menunjang penampilan. Sebut saja The Beatles dengan jas dan poni atau Elvis Presley dengan jaket putih berkerah tinggi.

Dalam hal ini dapat disimpulkan jika fesyen dapat menjadi penanda *genre* dan generasi musik. Setelah era Elvis dan The Beatles, muncul The Rolling Stones dan Grand Funk Railroads dengan gaya *hippies*. Pada akhir tahun 1960-an muncul musik *metal*, dan mulai berkembang pada tahun 1970-an dengan fesyen yang membawa budaya dan gaya hidup komunitasnya seperti Judas Priest, Motorhead, Iron Maiden dan banyak lagi. Menurut Gilmore (2015), pada awal munculnya *genre* ini terjadi banyak kontroversi, dikarenakan karakter musik, dan gaya fesyen nya yang kurang di terima oleh masyarakat. Namun semakin berkembangnya *genre* ini pada tahun 1970-

an, musik *genre* ini mulai diterima, sehingga semakin banyak masyarakat yang mulai menyukai musik *genre* ini termasuk kalangan remaja.

Pada era 80-an sampai sekarang *genre* ini semakin berkembang dengan munculnya *subgenre- subgenre* baru. Setelah kemunculan *subgenre* baru, musik *metal* mulai menciptakan fesyen tersendiri pada masing-masing *genre*-nya.

Hubungan antara fesyen dan musik selalu ada, meskipun hubungannya tidak selalu sama dan cenderung dinamis, namun sudah menjadi kesepakatan bersama dalam sejarah jika fesyen telah diidentifikasi hubungannya dengan *genre* musik yang berbeda. Hal ini bisa simpulkan jika gaya musik sangat mempengaruhi gaya berpakaian. Maka setiap orang dengan gaya pakaiannya sedang mengkomunikasikan gaya musik yang disukainya (Suherman ,2014, p1-p2).

Dengan adanya informasi yang menyangkut gaya fesyen musik metal akan membuat para penggemar *metal* dan masyarakat menjadi lebih faham akan fesyen dari musik ini. Kurangnya informasi mengenai fesyen pada musik ini menjadi dorongan kepada penulis untuk merancang informasi tersebut dengan baik, menarik dan informatif. Maka melalui tugas akhir ini, penulis dapat menggambarkan adanya identitas gaya fesyen pada *genre metal* dan tentunya dapat memberi inspirasi baru gaya berpakaian untuk remaja penggemar musik *metal*, remaja yang menyukai fesyen, maupun masyarakat umum yang belum mengenal gaya fesyen pada musik ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terpapar, ditemukan berbagai permasalahan mengenai fesyen musik *metal*, yaitu :

1. Perubahan gaya fesyen *genre* metal di budaya barat sangat berpengaruh terhadap masyarakat di Indonesia.
2. Kurangnya informasi mengenai fesyen musik *metal*.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara memberikan informasi edukatif dan menarik mengenai fesyen musik *metal* berikut *subgenre* nya, kepada remaja penggemar musik metal dan masyarakat umum.

1.4 Batasan Masalah

Dalam perancangan ini, permasalahan dibatasi pada informasi yang menyangkut gaya fesyen *genre metal*, dari awal berkembangnya musik ini pada awal tahun 1970 sampai akhir 1990 sebelum memasuki era NWOAHM (*New Wave of American Heavy Metal*) pada awal tahun 2005.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini tidak lain untuk memberikan informasi seputar gaya fesyen musik *metal*, agar para penggemar *metal* beserta masyarakat umum mengetahui akan adanya gaya fesyen pada musik ber-*genre metal*, dan memahami maksud dan arti dari fesyen pada musik *metal* itu sendiri.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini tidak lain untuk memberikan referensi kepada para peneliti gaya fesyen pada musik *genre metal*.